

**DAMPAK PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA USAHA LAUNDRY
SEPATU SKALA MIKRO DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

IHSAN HADI MAULANA

188320172



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

**DAMPAK PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA USAHA LAUNDRY
SEPATU SKALA MIKRO DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**



**OLEH :
IHSAN HADI MAULANA
188320172**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

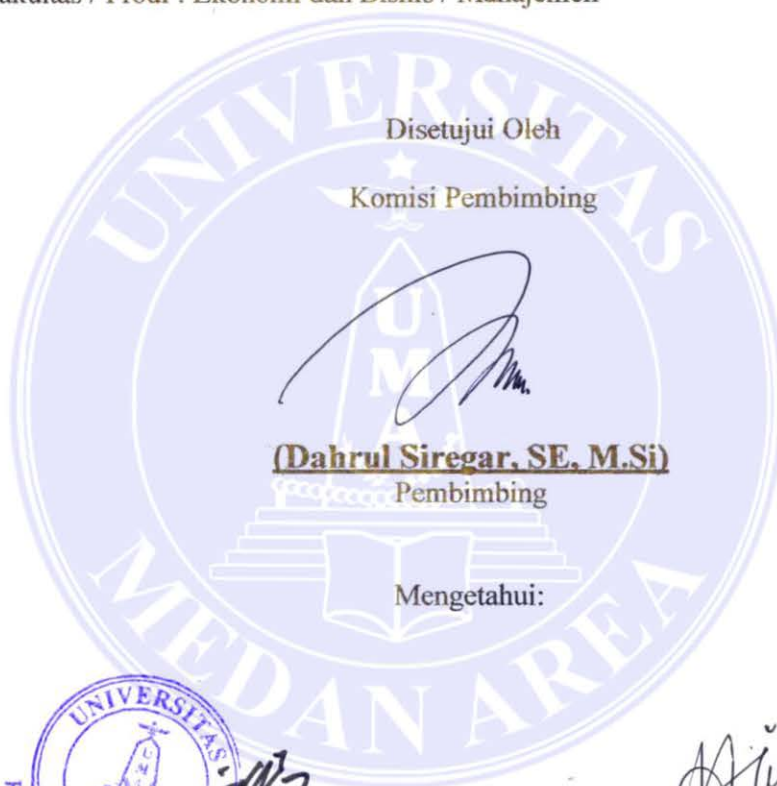
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen
Terhadap Kinerja Usaha *Laundry* Sepatu Skala Mikro Di Kota
Medan

Nama : **IHSAN HADI MAULANA**

NPM : 188320172

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen

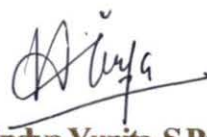


(Dahrul Siregar, SE, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui:



(Ahmad Rafiq, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka.Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 23 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 September 2022



IHSAN HADI MAULANA
188320172

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai syarat akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ihsan Hadi Maulana
NPM : 188320172
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro Di Kota Medan**. Dengan Hak Bebas Royalti format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 23 September 2022

Yang menyatakan

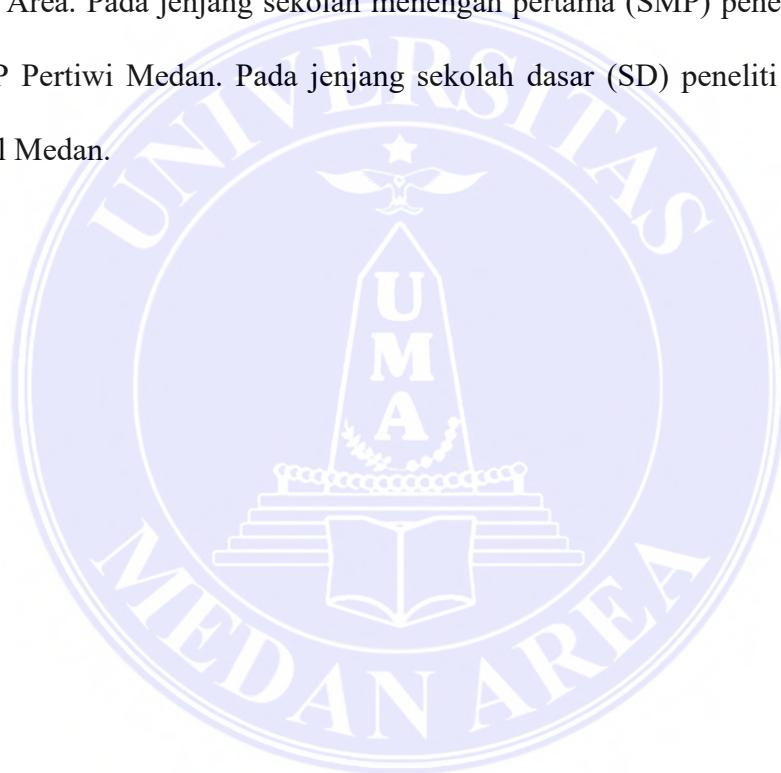


IHSAN HADI MAULANA
188320172

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan Di Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 September 2000. Peneliti anak dari Ayah Andi Firdaus dan Ibu Siti Fatimah.

Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Dharmaawangsa Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) peneliti bersekolah di SMP Pertiwi Medan. Pada jenjang sekolah dasar (SD) peneliti bersekolah di SD Ikal Medan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Dampak Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro Di Kota Medan. Pada sampel penelitian ini objek penelitian sebanyak 30 usaha laundry sepatu yang diambil menggunakan sampel jenuh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja usaha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku kewirausahaan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha laundry sepatu di Kota Medan. Kemampuan manajemen menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha laundry sepatu di Kota Medan. Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja usaha para usaha laundry sepatu Kota Medan.

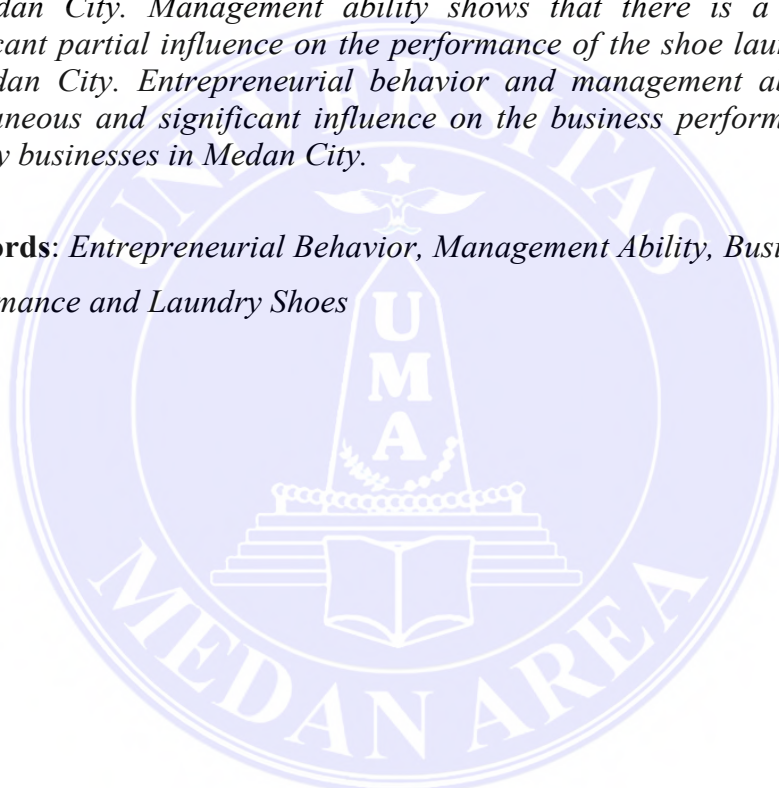
Kata Kunci : Perilaku kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Kinerja usaha dan Laundry Sepatu



ABSTRACT

This study aims to determine how big the impact of entrepreneurial behavior and management ability on the performance of a micro-scale shoe laundry business in the city of Medan. In this research sample, the research object was 30 shoe laundry businesses which were taken using saturated samples. The independent variables in this study are entrepreneurial behavior and management ability. The dependent variable in this study is business performance. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and hypothesis testing using t test and f test using SPSS 25. The results showed that entrepreneurial behavior showed a positive and significant partial influence on the performance of the shoe laundry business in Medan City. Management ability shows that there is a positive and significant partial influence on the performance of the shoe laundry business in Medan City. Entrepreneurial behavior and management ability show a simultaneous and significant influence on the business performance of shoe laundry businesses in Medan City.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior, Management Ability, Business Performance and Laundry Shoes*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan penyertaan-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir “SKRIPSI” dengan judul “DAMPAK PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA USAHA LAUNDRY SEPATU SKALA MIKRO DI KOTA MEDAN” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Andi Firdaus dan Ibu Siti Fatimah, serta saudara-saudari peneliti, yang selalu senantiasa memberikan doa, kepercayaan dan dukungan kepada peneliti. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dadan Ramadan, M.Eng M.sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulinna R, S.E, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

4. Ibu Wan Rizca Amelia, S.E,M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Ibu Dr.Wan Suryani, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7. Ibu Nindya Yunita S.Pd, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan penulis Ilmu Pengetahuan.
10. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
16. Sahabat-sahabat tercinta penulis, Surya Anggun Pratama, Wimbi Prima Hadi, Mora Eksabatana Silalahi, Wendi Sutrisno Silalahi, Arianto Lumbantoruan, Reza Fatah, Naufal Mahruzar, Rendi, Echa, dll yang telah berperan penting dalam membantu dan memberikan semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman satu kelas Manajemen A3 yang saling menguatkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

ABSTRACT

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Perilaku kewirausahaan.....	10
2.1.1. Defenisi Perilaku.....	10
2.1.2. Dasar-dasar Perilaku Individu.....	11
2.1.3. Pengertian Kewirausahaan	12
2.1.4. Karakteristik Wirausaha.....	14
2.1.5. Perilaku Kewirausahaan.....	16
2.1.6. Indikator Perilaku Kewirausahaan.....	19
2.2. Kemampuan Manajemen.....	21
2.2.1. Membuat Perencanaan	22
2.2.2. Mengorganisasi	23
2.2.3. Mengarahkan.....	23
2.2.4. Melakukan Pengawasan	24
2.3. Kinerja Usaha	26
2.3.1. Pengertian Kinerja Usaha.....	26
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	27
2.3.3. Indikator Kinerja Usaha	29

2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	30
2.5. Kerangka Pemikiran	31
2.6. Hipotesis Penelitian	32
2.7. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.4. Sumber Data	37
3.4.1. Data Primer	37
3.4.2. Data Sekunder	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1. Observasi.....	38
3.5.2. Kuesioner (angket).....	38
3.6. Batasan Operasional.....	39
3.7. Operasionalisasi Variabel	40
3.8. Pengujian Instrumen	41
3.8.1. Uji Validitas	41
3.8.2. Uji Reliabilitas	44
3.9. Teknik Analisis	45
3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
3.9.2. Analisis Regresi Berganda	46
3.10. Pengujian Asumsi Klasik	47
3.10.1. Uji Normalitas	47
3.10.2. Uji Multikolinearitas	47
3.10.3. Uji Heterokedastisitas	48
3.11. Uji Hipotesis	48
3.11.1. Menghitung koefisien secara parsial (Uji T hitung)	48
3.11.2. Menghitung koefisien secara simultan (Uji F hitung).....	49
3.11.3. Menguji koefisien determasi (R^2)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50

4.2. Karakteristik Responden.....	51
4.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.2.2. Berdasarkan Usia	52
4.2.3. Berdasarkan Lama Usaha.....	53
4.3. Analisis Deskriptif.....	54
4.3.1. Deskriptif Variabel Perilaku Kewirausahaan (X1)	54
4.3.2. Deskriptif Variabel Kemampuan Manajemen (X2)	57
4.3.3. Deskriptif Variabel Kinerja Usaha (Y)	61
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.5. Uji Asumsi Klasik	67
4.5.1. Uji Normalitas	67
4.5.2. Uji Multikolinieritas	70
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	71
4.6. Pengujian Hipotesis.....	73
4.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	73
4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	75
4.6.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	76
4.7. Pembahasan.....	77
4.7.1. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja usaha	77
4.7.2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha ...	79
4.7.3. Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja usaha ..	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Rincian Penelitian	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2. Parameter Skala Likert	39
Tabel 3.3. Operasional Variabel	40
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas	42
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.1. Responden Penelitian.....	50
Tabel 4.2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.3. Responden berdasarkan Usia	52
Tabel 4.4. Responden berdasarkan Lama Usaha	53
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kewirausahaan (X1)	54
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Indikator Inovatif	55
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berani Mengambil Resiko.....	56
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tekun Berusaha.....	56
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Manajemen (X2)	57
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan	58
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengorganisasian	58
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Mengarahkan Penugasan	59
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Indikator Melakukan Pengawasan	60
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Usaha (Y)	61
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Indikator Peningkatan Pendapatan	62
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Indikator Perluasan Wilayah Pemasaran.....	62
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Indikator Peningkatan Volume Penjualan.....	63
Tabel 4.18. Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.19. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.20. Uji Normalitas dgn One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4.22. Hasil Uji Glesjer Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.23. Hasil Uji t Signifikansi Parsial	74

Tabel 4.24. Hasil Uji F Signifikansi Simultan.....	75
Tabel 4.25. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Data dengan Histogram	68
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal P-P Plot	69
Gambar 4.3. Scatterplot Heteroskedastisita	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Kuesioner Angket.....	91
Lampiran 2. Uji Coba Kuesioner Angket.....	92
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Kuesioner Angket.....	96
Lampiran 4. Kuesioner Angket yang Valid.....	106
Lampiran 5. Hasil Kuesioner Angket.....	109
Lampiran 6. Hasil Pengujian Data SPSS.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam pencarian pekerjaan di Indonesia saat ini semakin ketat terutama untuk lulusan diploma dan sarjana tingkat universitas. Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini mengalami penurunan, namun jumlah pengangguran terdidik yaitu lulusan diploma dan sarjana justru mengalami peningkatan sebanyak 1,7% (BPS, 2016). Hal ini menuntut masyarakat untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan oleh wirausaha akan membuat dirinya mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Permasalahan yang timbul saat ini adalah berdasarkan data dari *Small Business Association (sba. gov)*, 66% bisnis baru gagal di tahun pertama dan tutup sedangkan 30% sisanya akan menutup usahanya di tahun kedua karena memiliki kinerja usaha yang kurang baik.

Hal ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung seorang wirausaha untuk meningkatkan kinerja usahanya sehingga dapat terus bertahan dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan data dari *Small Business Association (sba. gov)*, adanya fenomena 66% bisnis baru yang gagal di tahun pertama dan 30% gagal di tahun kedua banyak membuat seseorang merasa takut dalam berwirausaha. Hal ini membuat perlunya menumbuhkan perilaku kewirausahaan bagi seorang wirausaha sehingga mampu bertahan dalam persaingan.

Perilaku kewirausahaan adalah perilaku dari seorang pengusaha untuk mencari peluang baru di pasar, mencoba untuk membuat nilai tambah dari produk yang dihasilkannya dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnisnya (Suryana, 2013). Perilaku kewirausahaan dapat dibentuk dari interaksi antara wirausaha dengan lingkungan di sekitarnya yang membentuk pemikirannya yang melandasi pembuatan keputusan bisnis bahwa perusahaan mengadopsi postur strategis yaitu, mengejar solusi baru dan mengambil risiko karena orientasi mereka terhadap sebuah inovasi akan lebih mungkin menghasilkan dan memanfaatkan peluang bisnis baru dan dengan demikian mencapai kinerja yang unggul (Semrau et al., 2016). Seorang wirausaha yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat akan memiliki suatu cara pandang yang tepat untuk berani mengambil risiko untuk mengambil peluang yang masih belum pasti secara cepat untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Faktor individu dapat mempengaruhi kewirausahaan dari kegagalan dari dalam pandangan dua perspektif, salah satunya adalah faktor pribadi pengusaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dari kegagalan akan dipengaruhi oleh kegagalan kewirausahaan dan akan memberikan dampak positif yang berdampak pada kinerja perusahaan yang baru (Boso et al., 2019).

Adanya keberanian pengambilan risiko dan kecepatan pengambilan keputusan untuk menangkap peluang ini akan membuat pengusaha dapat meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh Karena itu, ide-ide kewirausahaan yang dirangsang oleh adanya suatu inspirasi harus dicapai melalui niat berwirausaha. Niat berwirausaha adalah premis dari perilaku wirausaha. Orang dengan niat

kewirausahaan tinggi lebih mungkin untuk memulai bisnis baru dari pada mereka yang memiliki niat rendah (Kong et al., 2020).

Kemampuan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Menurut (Suryana, 2013), kemampuan manajerial adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang pengusaha untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Kemampuan manajerial yang baik akan membuat seorang pengusaha akan mampu mengendalikan aktivitas yang ada di dalam bisnisnya. Keahlian manajerial yang dimiliki pengusaha juga akan membuat pengusaha mampu untuk melakukan pengaturan baik internal seperti mampu untuk berkomunikasi dengan karyawan, memotivasi karyawan, melakukan proses produksi dengan baik, mendelegasikan maupun membangun tim kerja yang handal. Dengan adanya kemampuan manajerial yang baik maka kinerja usaha akan semakin baik karena pekerjaan yang dilakukan di dalam perusahaan akan menjadi lebih teratur dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Peningkatan kinerja usaha dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Kewirausahaan melibatkan banyak risiko dan ketidakpastian (Bockorny & Youssef-Morgan, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan Penelitian (Muhlisin, 2015) menyatakan terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha.

Seorang wirausaha yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat dan kemampuan manajerial yang memadai akan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Triady, 2013) dan (Zainura et al., 2016) yang menyatakan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Uraian ini juga sesuai dengan

hasil penelitian (Astuti & Murwatiningsih, 2016) Astuti dan (Maskur, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kinerja usaha yang baik dibutuhkan di berbagai usaha, antara lain adalah bisnis laundry sepatu. Bisnis laundry sepatu merupakan salah satu bisnis yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Melihat dari antusias memasyarakatkan ketertarikan merawat sepatu, menjadikan peluang bisnis bagi beberapa pebisnis untuk memulai usaha di bidang ini.

Segmentasi yang ditentukan dirasa sangat cocok dan juga efektif melihat banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat umum dan minim waktu untuk sekedar merawat sepatu-sepatu yang notabene adalah kebutuhan wajib yang harus selalu digunakan saat berpergian, sekolah, maupun bekerja. Serta mempercantik penampilan sepatu kesayangan yang mulai usang namun masih kokoh untuk digunakan menjadi tampak lebih baru.

Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan jumlah laundry sepatu yang berdiri. Adanya kebutuhan dari masyarakat akibat gaya hidup yang semakin *mobile* membuat adanya peningkatan kebutuhan laundry sepatu. Kondisi ini menciptakan peluang bagi pelaku bisnis laundry sepatu untuk membuka bisnisnya khususnya di Kota Medan. yang dimana bisnis laundry sepatu cukup banyak ditemui seperti di dekat kampus, perumahan dan kawasan perkantoran.

Berdasarkan data dari hasil observasi, pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemilik usaha laundry di kota Medan yang telah lebih dari dua tahun yang berjumlah 20 responden dari jumlah populasi usaha laundry sepatu yang terdapat di Kota Medan yang berjumlah 30 responden dan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Responden Penelitian

No.	Nama Usaha	Mulai Usaha	Jumlah Cabang	Target	Realisasi
1.	Becks (Cuci sepatu dan tas premium)	2019	1	2	1
2.	The Paris Laundry Sepatu tas Branded	2017	2	4	2
3.	B'five Shoescare	2018	1	2	1
4.	Castell Laundry	2017	1	3	1
5.	Top Clean Medan	2019	1	2	1
6.	Easy shoescare Laundry Sepatu dan Tas	2019	2	4	2
7.	My Slan	2018	1	2	1
8.	Maxi Shoes Care	2019	3	4	3
9.	Kazutku Cuci Sepatu	2020	1	1	1
10.	Bigfoot Shoes Laundry	2018	2	3	2
11.	Granklin	2018	2	3	2
12.	Cuci Sepatu	2019	1	2	1
13.	Cloud Shoe	2020	1	2	1
14.	SaveMyShoe	2015	2	2	2
15.	KickCares	2016	1	3	1
16.	Bcshoescleaning	2018	2	2	2
17.	Mozdeo	2020	1	1	1
18.	Sikat Sepatu	2020	1	2	1
19.	Ring Shoes Care Medan	2018	1	3	1
20.	Dr. Shoes	2020	1	2	1
21.	Brans Treatment	2022	1	1	1
22.	Doctor Light Shoes	2020	1	2	1
23.	Indiana Shoes	2020	1	1	1
24.	Bersih Kali	2019	1	1	1
25.	Sunday Shoes Cleaning	2020	1	1	1
26.	Shoepatucare	2022	1	1	1
27.	Claudes Shoes Care	2022	1	1	1
28.	SLS Medan	2022	1	1	1
29.	Bikin Bersih aja	2022	1	1	1
30.	SOC Clean Medan	2022	1	1	1

Peneliti mengambil indikator lama usaha sebagai salah satu kriteria dalam pengambilan sample dikarenakan Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini, Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam meningkatkan kinerja usaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat kinerja usaha yang dimilikinya, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat

menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, pada hasil akhirnya dapat meningkatkan efisiensi kinerja usaha itu sendiri (Wicaksono, 2010).

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dan hasil observasi peneliti kepada pemilik usaha laundry disetiap jalan utama maupun sudut kota Medan usaha laundry sepatu sudah cukup banyak dan masih terus bertumbuh diakibatkan bisnis laundry sepatu saat ini sedang dibutuhkan oleh masyarakat yang sekarang tidak memiliki banyak waktu, kehidupan yang serba ingin instan yang membuat banyak orang mencari alternatif yang lebih praktis dan murah, sehingga tidak segan untuk mengeluarkan uang untuk membayar jasa laundry sepatu. Seperti hasil observasi awal pada salah satu laundry sepatu di kota medan yaitu Save My Shoe Laundry, peneliti melakukan wawancara awal dengan owner laundry sepatu tersebut dan mendapatkan hasil bahwa owner laundry sepatu Save Myshoe sangat serius dalam melakukan manajemen usahanya, dan mereka juga serius dalam pengelolaan usahanya, didukung oleh dalam tempo 2 tahun owner tersebut telah membuka beberapa cabang di kota Medan, dalam hal ini usaha laundry sepatu beliau juga bisa dikatakan berhasil dan bisa menjadi role model bagi orang yang ingin memulai usaha terkhusus pada bidang laundry sepatu. Hasil dari bisnis jasa laundry sepatu ini juga diminati masyarakat karena hasil cucinya yang wangi, bersih dan serasa seperti baru. Kondisi ini membuat semakin banyak pengusaha yang memilih untuk berbisnis laundry sepatu terutama dengan skala mikro yang sesuai dengan UU No 20 tentang UMKM yang didalamnya tercakup kategori

UMKM yaitu memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang. Jenis laundry sepatu berskala mikro ini dipilih oleh pengusaha karena tidak membutuhkan biaya yang besar untuk operasionalnya dan hal ini akan meningkatkan keuntungan dari pengusaha itu sendiri.

Tentunya dengan semakin banyak pelaku usaha, persaingan antar bisnis laundry sepatu semakin ketat sehingga pengusaha memiliki tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian ini adalah mereplikasi penelitian (Muhlisin, 2015) yang meneliti mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung dengan hasil perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai :

“DAMPAK PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA USAHA LAUNDRY SEPATU SKALA MIKRO DI KOTA MEDAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dampak perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?

2. Apakah dampak kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?
3. Apakah dampak perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat diterapkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh dampak perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap usaha pada bisnis laundry sepatu di Kota Medan?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengevaluasian bagi para pelaku bisnis laundry sepatu untuk memahami mengenai pengaruh

perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial dalam peningkatan kinerja usaha laundry sepatu terkhusus di kota Medan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan saat dalam perkuliahan serta dapat menambah wawasan dalam aplikasi pengetahuan pada bentuk yang nyata untuk pemenuhan persyaratan akademik di program studi di Universitas Medan Area.

3. Bagi Pelaku Bisnis Khususnya UMKM

Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan dalam berwirausaha dan sebagai bahan masukan kepada para pelaku usaha UMKM yang ingin memperbaiki kinerja dan mengembangkan bisnisnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis oleh peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Kewirausahaan

2.1.1. Defenisi Perilaku

Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi) sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi dalam (Wigati, 2011) bahwa “Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku manusia. Pada umumnya pola tingkah laku adalah mode tingkah laku yang dipakai oleh manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya”. Hal ini membuktikan bahwa seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh (Norival, 2018) yang menyatakan bahwa: Perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan manusia baik terbuka (*Over Behavior*) maupun tidak terbuka (*Cover Behavior*). Perilaku atau tingkah laku yang dapat ditangkap secara langsung melalui indera misalnya membuang sampah, mengambil sampah dan yang tidak dapat ditangkap langsung oleh indera misalnya Motivasi, Sikap, Minat, dan Perasaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar yang pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup.

2.1.2. Dasar-dasar Perilaku

Menurut (Rahman, 2013) Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya. Lima tingkat variabel yang terdapat dalam perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:

1) Karakter biografis

Karakter biografis merupakan karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, masa kerja, dan status perkawinan yang objektif dan mudah diperoleh dari catatan pribadi.

2) Kemampuan

Kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan berbeda dengan individu lainnya. Seluruh kemampuan individu pada hakikatnya tersusun dari tiga factor, yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik, dan kemampuan spiritual.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis yang terdapat pada masing-masing psikofisik yang dapat menentukan penyesuaian pada lingkungannya. Kepribadian merupakan total dari jumlah seorang individu dalam beraksi dan berinteraksi dengan orang lain, atau dapat dikatakan sebagai himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang dapat menentukan sifat umum dan perbedaan

perilaku seseorang. Kepribadian sangat penting bagi manusia atau seorang individu, karena kepribadian dapat menentukan perilaku seseorang dalam bertindak. Dengan demikian kepribadian seseorang akan tergambar melalui perilakunya ketika seseorang itu berinteraksi dengan orang lain, apakah ia seorang yang terbuka dan mudah bergaul atau ia seorang yang tertutup ketika berinteraksi dengan orang-orang lain.

4) Emosi

Emosi merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, atau perasaan yang hebat terhadap seseorang atau sesuatu.

5) Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan proses berfikir, sikap seorang individu dan perubahan perilaku.

2.1.3. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan. Kewirausahaan dapat

digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.

Kewirausahaan umumnya menjelaskan akan semangat, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri, atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian dalam mengambil risiko, kreatifitas, inovasi, dan kemampuan manajemen. (Ranto, 2016) mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan”.

(Aprilianty, 2012) Memberi gambaran ideal seorang wirausahawan yaitu orang yang ada dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinannya tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin. (Suharti & Sirine, 2012) mengemukakan bahwa Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai inovator yang dapat mengembangkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang menyusun konsep strategi perusahaan dan berhasil menerapkan ide-idenya.

2.1.4. Karakteristik Wirausaha

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolaannya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam prakrek. Oleh Karena itu sering wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai factor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas ketersediaannya mengambil resiko.

(Nurfitriya, 2018) mengemukakan bahwa seorang wirausaha mempunyai karakteristik dalam menjalankan usaha, adapun karakteristik wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih menyukai risiko yang dapat diperhitungkan
- 2) Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
- 3) Percaya diri atas kemampuannya untuk meraih sukses

- 4) Memiliki energy yang tinggi
- 5) Berorientasi ke masa depan
- 6) Terampil dalam berorganisasi
- 7) Selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang
- 8) Bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur
- 9) Berani bertanggung jawab

(Rakib, 2010) menyatakan bahwa karakter kewirausahaan yaitu:

- a) Kedisiplinan yang tinggi
- b) Komitmen yang tinggi
- c) Jujur dalam bertindak dan bersikap
- d) Kreatif dan inovatif
- e) Berani mengambil resiko
- f) Proaktif
- g) Sikap pandai bergaul

Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan menurut (Hartini, 2018) yaitu:

- 1) Percaya Diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan resiko dan suka tantangan
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilitasan
- 6) Berorientasi masa depan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya tentang karakter kewirausahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik yang

harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu mampu melihat jauh kedepan, berani mengambil resiko, bersikap positif, percaya diri, mempunyai ide atau pendapat sendiri, berorientasi pada tugas dan hasil, tahan uji serta kreatif dan inovatif.

2.1.5. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana. (Eltari et al., 2017). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Adjeng mengatakan, ciri –ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang. Nilai-nilai hakiki yang sangat penting dalam kewirausahaan yang sukses, yaitu sebagai berikut:

1) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, sikap dan kepercayaan merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, orang yang

memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak bergantung terhadap sesuatu. Seorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi, dan meraih kesuksesan.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik, dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, serta pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, dan semangat berprestasi.

3) Keberanian dalam menghadapi risiko

“Risk-taking in improving work performance also plays a role in the work performance. In improving the work performance, it must be accompanied with risk-taking. The greater the risk that it faces, then the greater the result obtained” (Rauf et al., 2017).

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan yang matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Artinya semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula hasil yang akan di raih. Keberanian dalam menanggung risiko bergantung kepada daya tarik setiap alternative, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relative untuk sukses atau gagal. Sementara itu, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, dan kemampuan untuk menilai risiko.

4) Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, wirausahawan selalu berusaha dan berkarya dalam mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

5) Kreatifitas dan inovasi

Modal utama seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kreatifitas, keuletan, inovasi dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif akan selalu berfikir untuk menemukan sesuatu yang baru yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Pendapat tersebut di pertegas oleh (Nurfitriana et al., 2016) yang menyatakan terdapat enam ciri-ciri wirausaha yang sukses yaitu kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, Keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan.

Perilaku kewirausahaan merupakan tipe kepribadian yang sangat menentukan bidang usaha apa yang akan bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi. (Ahmad et al., 2015) Setelah mengetahui arti dari perilaku dan kewirausahaan, maka dapat didefinisikan pengertian perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utama yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

2.1.6. Indikator Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, yang didasari pada karakteristik kewirausahaan. Totok S. Wiryasaputra dalam (Jumari, 2017) menyatakan bahwa indikator karakter kewirausahaan yaitu:

1. Mampu melihat jauh kedepan yaitu selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
2. Bersikap positif yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak terdoda untuk memikirkan hal-hal yang berifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berfikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. Percaya diri yaitu sikap yang akan memandu seseorang dalam hal mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “ya” tetapi juga berani mengatakan “tidak” jika memang diperlukan.
4. Seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betuyul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, mungkin dia harus memberi nilai tambah atau baru.
5. Berpusat pada tujuan yaitu selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

6. Tahan uji yaitu harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.

(Nursiah et al., 2017) dalam penelitiannya mengukur perilaku wirausaha dari tiga aspek yaitu:

- a) Kognitif, terkait dengan kemampuan manajerial dan pemasaran.
- b) Afektif, terkait dengan komitmen, disiplin, kejujuran, semangat dan kesadaran mengutamakan kualitas.
- c) Motorik, terkait dengan kemampuan teknis, kreatif, inovatif, efisien dan keberanian mengambil risiko.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan Perilaku Kewirausahaan yaitu:

1) Inovatif

Inovatif dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan.

2) Berani Mengambil Resiko

Sikap berani megambil resiko pada seorang wirausahawan *disebut risk manager*, ia mampu dan berani mengambil keputusan berdasarkan perhitungan tingkat resiko dan ketidakpastian dengan mengandalkan intuisinya untuk keuntungan bisnisnya.

3) Tekun Berusaha

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dsb). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

2.2. Kemampuan Manajemen

Menurut (Suci, 2009), kemampuan manajemen merupakan sekumpulan keahlian dan kompetensi baik secara *administrative* maupun operasional dalam periode waktu tertentu. Menurut (Tangkilisan, 2005), kemampuan manajemen yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Menurut (Mulyanto, 2008), kemampuan manajemen adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajemen adalah suatu keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh efektivitas. Para peneliti memiliki pemikiran yang berbeda di dalam menetapkan berbagai atribut dari efektivitas managerial, tetapi pada dasarnya terdapat 4 komponen penting, yaitu membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan dan pengawasan (Latifah, 2020).

Perusahaan kecil atau berskala besar dalam pengelolaannya untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien penerapan prinsip-prinsip manajemen sangat diperlukan, peranan pimpinan atau pemilik usaha untuk memahami dan mampu menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen menjadi hal yang utama bagi keberhasilan usaha dimasa mendatang.

Sehingga, indikator untuk mengukur kemampuan Manajerial, yaitu:

2.2.1. Membuat Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah perusahaan dan organisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program-program tersebut dapat menunjang terlaksananya tujuan dari perusahaan atau organisasi yang tentunya ditentukan bagaimana cara seorang manager menyusun sebuah perencanaan tersebut. Menurut (Robbins et al., 2012) perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Menurut (Robbins et al., 2012) perencanaan tersebut ada dua macam bentuknya yaitu:

- a. Rencana formal adalah rencana tertulis yang telah ditetapkan dan harus dilaksanakan suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu dan merupakan rencana bersama anggota korporasi. Maksudnya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu agar tujuan dapat diwujudkan. Rencana formal ini dibentuk untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan untuk tujuan bersama sebuah organisasi atau perusahaan.
- b. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Rencana informal ini biasanya pada kemampuan anggota dalam hubungannya dengan seorang manager.

2.2.2. Mengorganisasi

Menurut (Terry, 1993) organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi, salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut. Menurut (Lubis, 1987) bahwa teori organisasi itu adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membecarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Adapun ciri-ciri organisasi yaitu:

1. Mempunyai tujuan dan sasaran
2. Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati
3. Adanya kerja sama dari sekelompok orang
4. Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang

2.2.3. Mengarahkan

Menurut (Terry, 1993) pengarahan adalah mengintegrasikan usaha usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Cara mengarahkan bawahan/staf yang tepat dilakukan oleh manajer sebab :

1. Mengenal bawahannya
2. Terbiasa dengan kecakapan dan kemampuan mereka

3. Mengerti akan kapasitas dan perhatian mereka
4. Mengetahui apa yang dapat mereka hasilkan

Teknik atau strategi pengarahan yang efektif sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang efektif.
2. Memberikan informasi mengenai lingkungan fisik dan manusia di tempat bekerja (untuk pegawai baru).
3. Informasi cara bekerja yang baik

2.2.4. Melakukan Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila fungsi pengawasan ini tidak dilakukan dengan baik. Demikian pula halnya dengan fungsi evaluasi terhadap pencapaian tujuan manajemen akan berhasil baik apabila fungsi pengawasan telah dilakukan dengan baik.

Schermerhorn dalam (Saefullah et al., 2005), mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan menurut (Jackson, 2006), menyatakan bahwa pengawasan merupakan sebagai proses pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan

informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan.

Defenisi ini tidak hanya terpaku pada apa yang direncanakan, tetapi mencakup dan melingkupi tujuan organisasi. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap, cara, sistem, dan ruang lingkup pengawasan yang akan dilakukan oleh seorang manajer. Pengawasan sangat penting dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan–penyimpangan dengan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya.

(Harahap, 2001) menyatakan pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Sedangkan menurut (Simbolon, 2004), pengawasan adalah proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan perusahaan untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada sebelumnya. Pengawasan yang efektif membantu usaha dalam mengatur

pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik. Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi aktivitas perusahaan agar target perusahaan tercapai. Dengan kata lain fungsi pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan pada fungsi perencanaan telah tercapai.

2.3. Kinerja Usaha

2.3.1. Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. (Shuwar et al., 2018) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Menurut (Sudarsono, 2017) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengertian lain disampaikan oleh (Ningsih & Atmaja, 2015) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut (Hadiwijaya, 2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab

masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara sah, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan.

(Manansal, 2010) mengemukakan bahwa kinerja merupakan prosedur yang meliputi:

- 1) Penetapan standar kinerja
- 2) Penilaian kinerja aktual pegawai dalam hubungan dengan standar-standar
- 3) Memberi umpan balik kepada pegawai dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau terus berkinerja lebih tinggi lagi.

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut (Rakib, 2010) kinerja usaha kecil sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan. Sedangkan menurut (Wahyudiati & Isroah, 2018) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor-faktor internal terdiri dari:

- a) Aspek sumber daya manusia
 - b) Aspek keuangan
 - c) Aspek teknik produksi atau operasional
 - d) Aspek pasar dan pemasaran.
- 2) Faktor-faktor eksternal terdiri dari:
- a) Aspek kebijakan pemerintah
 - b) Aspek sosial budaya dan ekonomi
 - c) Aspek teknik produksi atau operasional
 - d) Aspek peranan lembaga terkait

(Diah, 2014) mengemukakan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan atau prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja karyawan atau kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja dan kondisi pasar. Pelaksanaan hasil pekerjaan atau prestasi kerja tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja usaha adalah fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi factor internal dan eksternal organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

2.3.3. Indikator Kinerja Usaha

(Silviasih et al., 2016) berpendapat indikator untuk mengukur kinerja adalah pendatang baru, pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, profitabilitas, kinerja keseluruhan, kepuasan pemegang saham. Sanchez dan Marin dalam (Hadiyati, 2012) mengukur kinerja UKM dengan mengacu pada tiga aspek, yaitu profitabilitas, produktifitas dan pasar. Aspek profitabilitas dilihat dari titik pencapaian target keuangan seperti yang direncanakan oleh perusahaan. Tujuan keuangan umumnya di fokuskan pada pencapaian pendapatan, laba, arus kas, tingkat pengambilan modal yang digunakan, tingkat pengambilan investasi atau nilai tambah ekonomi. Produktifitas didasarkan pada prestasi perusahaan dalam kegiatan usahanya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan, serta produktifitas karyawan.

Menurut (Fauzi et al., 2017) Kinerja UMKM di ukur menggunakan tiga indikator. Kinerja usaha mereka secara keseluruhan dapat dilihat dari:

- 1) Perbandingan dengan tahun terakhir
- 2) Perbandingan dari pesaing utama
- 3) Perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry sejenis.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah suatu prestasi yang telah dicapai perusahaan dengan memperhatikan berbagai indikator yang mempengaruhi yaitu:

- (1) Peningkatan pendapatan,
- (2) Perluasan wilayah pemasaran,
- (3) Peningkatan volume penjualan.

2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kementrian Negara Koperasi dan UMKM, kelompok usaha kecil termasuk kelompok usaha mikro. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan bersifat tradisonal dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan berbadan hukum, dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 100 juta. Sedangkan menurut (Biro Pusat Statistis) BPS (2016), usaha kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecildan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

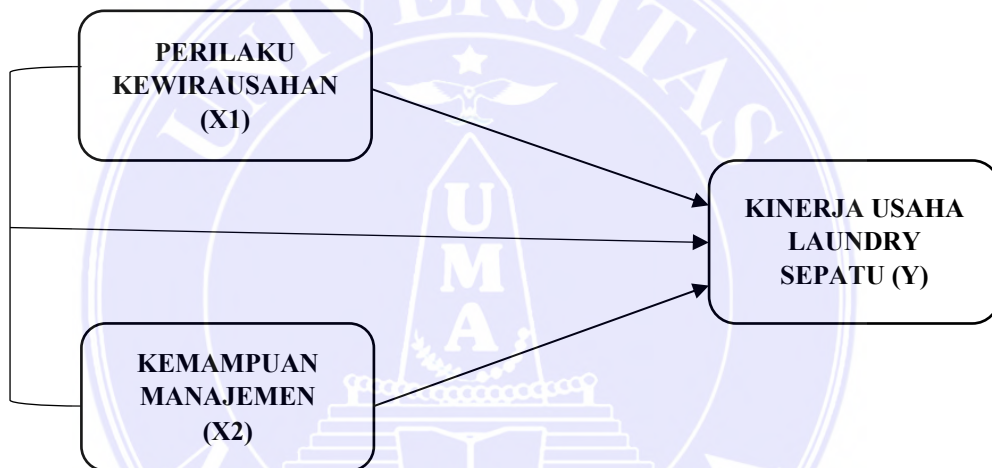
Kriteria Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2.5. Kerangka Pemikiran

Peneliti sangat berharap dengan adanya literasi informasi yang telah diberikan dilengkapi dengan perilaku kewirausahaan didukung kemampuan manajemen dapat memberikan dampak serta meningkatkan kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat lebih bersemangat serta lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya, karena dengan begitu dapat membantu negara dalam menyediakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia baik itu pengangguran terdidik ataupun tidak terdidik. Maka dari itu digunakan analisis mengenai dampak perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen untuk mengetahui apakah benar-benar berpengaruh terhadap kinerja usaha, adapun variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel bebas (Independent variabel) yaitu Perilaku Kewirausahaan dengan simbol (X1).
2. Variabel bebas (Independent variabel) yaitu Kemampuan Manajemen dengan simbol (X2).
3. Variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kinerja Usaha Laundry Sepatu dengan simbol (Y).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menggambarkan dalam bentuk skema seperti yang termuat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis sementara pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Perilaku Kewirausahaan secara signifikan serta berdampak positif terhadap kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro di Kota Medan.

2. Adanya pengaruh Kemampuan Manajemen secara signifikan serta berdampak positif terhadap kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro di Kota Medan.
3. Adanya pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajemen secara signifikan serta berdampak positif terhadap kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro di Kota Medan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini diringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Risdella Aisyah Putri (2017) (Putri, 2017)	Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (<i>Contract Farming</i>) Di Kota Pekanbaru	Pengaruh Perilaku Wirausaha (X), Kinerja Peternak Ayam (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku wirausaha (tekun berusaha, tanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil risiko dan mandiri) berpengaruh positif terhadap kinerja peternak, yang berarti peningkatan perilaku wirausaha diikuti dengan peningkatan kinerja peternak.
Tita Nursiah, Nunung Kusnadi, dan Burhanuddin (2015)	Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat	Perilaku Kewirausahaan (X), Usaha Mikro Kecil (UMK) (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa, peningkatan perilaku kewirausahaan akan meningkatkan kinerja usaha pengrajin tempe
Windi Astuti dan Murwati-ningsih (2016).	Pengaruh kemampuan manajemen dan karakteristik usaha terhadap kinerja usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara	Kemampuan manajemen (X1), karakteristik usaha (X2), Kinerja Usaha UKM (Y),	Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha. Hal ini membuktikan bahwa ukuran usaha yang besar memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			kemampuan manajemen terhadap usaha tersebut.
Maskur (2017)	Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di Provinsi Kalimantan Selatan	Kemampuan Manajemen (X1), Kinerja Usaha (Y)	Hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh secara langsung terhadap kinerja IKM. Artinya kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pemilik IKM sasirangan terbukti dapat meningkatkan kinerja IKM
Adhitya Nur Muhlisn (2011)	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha	Perilaku Kewirausahaan (X1), Kemampuan manajerial (X2), Kinerja Usaha (Y)	Hasil studi menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada pengrajin sentra rajut binong jati bandung. Terlihat jelas dari data pertumbuhan penjualan ini selalu meningkat baik dari kalangan industri maupun dari kalangan perseorangan serta ditambahkan dengan repeat order yang terus meningkat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya dampak perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha laundry sepatu skala mikro di Kota Medan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, menurut (Sugiyono, 2017) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada bisnis laundry sepatu skala mikro di Kota Medan. Skala mikro ditinjau dari jumlah tenaga kerjanya sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah UMKM dengan jumlah tenaga kerja yang kurang dari 4 orang.

Waktu penelitian yang direncanakan dan akan dilaksanakan adalah dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Juli 2022. Berikut waktu penelitian yang penulis rencanakan :

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal										
2	Seminar Proposal										

3	Pengumpulan data									
4	Analisis data									
5	Seminar hasil									
6	Pengajuan sidang meja hijau									
7	Meja hijau									

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan keseluruhan unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha laundry sepatu skala mikro di kota Medan yang berjumlah 30 responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan yaitu pemilik usaha laundry sepatu di kota Medan yang telah bekerja lebih dari dua tahun yang berjumlah 30 responden.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari obyek penelitian (Ferdinand, 2014). Data primer berasal dari kuesioner yang dilakukan pada responden, yaitu pemilik usaha laundry di kota Medan yang telah bekerja lebih dari dua tahun.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi pendukung lainnya yang diperoleh melalui penelusuran internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari informasi data yang telah ada seperti jurnal, skripsi, tesis dan buku yang mendukung mengenai dampak perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Observasi adalah pengumpulan data

dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, dalam hal ini usaha laundry di kota Medan yang telah bekerja lebih dari dua tahun.

3.5.2. Kuesioner (angket)

Teknik atau metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa pertanyaan yang diajukan atau diberikan kepada responden dalam bentuk angket (Sugiyono, 2013). Responden akan diberikan lembaran yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kuesioner akan diberikan dengan menggunakan skala Likert yaitu skala 1-5. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan kepada pemilik usaha laundry di kota Medan yang telah bekerja lebih dari dua tahun. Dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Parameter Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas :

3.6.1. Variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel Independen (bebas), biasa di notasikan dengan Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Usaha (Y).

3.6.2. Variabel bebas

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan symbol X (Suryani & Hendryadi, 2015). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewirausahaan (X1) dan Kemampuan Manajemen (X2).

3.7. Defenisi Operasional Variabel

Tujuan defenisi operasioanl variabel adalah untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu pendefinisikan variable-variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Perilaku Kewirausahaan (X1)	Perilaku kewirausahaan adalah tindakan seorang pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan secara sistematis dan terencana, untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai.	1. Inovatif 2. Berani Mengambil Resiko 3. Tekun Berusaha	Likert

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Kemampuan Manajemen (X2)	Kemampuan untuk mengatur, dan mengoordinasikan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Mengarahkan penugasan 4. Melakukan Pengawasan	Likert
Kinerja Usaha (Y)	Tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu.	1. Peningkatan Pendapatan 2. Perluasan Wilayah Pemasaran 3. Peningkatan Volume Penjualan	Likert

3.8. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel dan bernilai positif (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini akan digunakan Microsoft Excel dan program statistic IBM SPSS 22, serta uji validitas secara manual dapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = jumlah responden

Y = variabel

X = Indikator

Keterangan :

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada 5 loudry sepatu diluar dari sampel yang beralamat di Kota Binjai yaitu OpreXSepatu, Binjai Shoes Cleaning, Doorsmeer Sepatu Binjai, Clean Max, dan Jarum Jahit Repair & Cleaning Shoes. Dengan hasil uji validitas yang diuraikan sebagai berikut ini:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Kewirausahaan (X1)			
X1 1	0,916	0,878	V
X1 2	0,893	0,878	V
X1 3	0,913	0,878	V
X1 4	0,942	0,878	V
X1 5	0,787	0,878	TV
X1 6	-0,158	0,878	TV
X1 7	-0,960	0,878	TV
X1 8	-0,039	0,878	TV
X1 9	0,903	0,878	V
X1 10	0,942	0,878	V
X1 11	0,916	0,878	V
X1 12	0,169	0,878	TV
X1 13	-0,182	0,878	TV
X1 14	-0,050	0,878	TV
X1 15	0,986	0,878	V

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 16	0,383	0,878	TV
X1 17	0,906	0,878	V
X1 18	0,949	0,878	V
X1 19	-0,035	0,878	TV
X1 20	0,986	0,878	V
X1 21	-0,579	0,878	TV
X1 22	-0,793	0,878	TV
X1 23	0,496	0,878	TV
X1 24	0,942	0,878	V
Kemampuan Manajemen (X2)			
X2 1	0,916	0,878	V
X2 2	0,872	0,878	TV
X2 3	0,906	0,878	V
X2 4	0,949	0,878	V
X2 5	0,711	0,878	TV
X2 6	0,942	0,878	V
X2 7	0,916	0,878	V
X2 8	0,901	0,878	V
X2 9	-0,443	0,878	TV
X2 10	0,960	0,878	V
X2 11	-0,338	0,878	TV
X2 12	0,309	0,878	TV
X2 13	0,906	0,878	V
X2 14	0,942	0,878	V
X2 15	0,916	0,878	V
X2 16	0,930	0,878	V
X2 17	0,942	0,878	V
X2 18	0,920	0,878	V
X2 19	-0,872	0,878	TV
X2 20	-0,773	0,878	TV
Kinerja Usaha (Y)			
Y 1	-0,969	0,878	TV
Y 2	0,937	0,878	V
Y 3	-0,393	0,878	TV
Y 4	0,949	0,878	V
Y 5	0,886	0,878	V
Y 6	0,916	0,878	V
Y 7	0,975	0,878	V
Y 8	-0,393	0,878	TV
Y 9	0,913	0,878	V
Y 10	0,930	0,878	V
Y 11	-0,377	0,878	TV
Y 12	-0,092	0,878	TV
Y 13	0,969	0,878	V
Y 14	0,993	0,878	V
Y 15	0,957	0,878	V

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui hasil perhitungan dari 59 butir pertanyaan kuesioner diperoleh hasil perhitungan validasi diperoleh hasil 35 butir pernyataan yang valid dan sah, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data

dalam penelitian ini. Dimana nilai r hitung dari 24 butir pernyataan pada variabel Perilaku Kewirausahaan (X1) adalah lebih besar dari 0.878 terdapat 12 butir yang valid dan 12 butir yang tidak valid, nilai r hitung dari 20 butir pernyataan pada variabel Kemamouan Manajemen (X2) adalah lebih besar dari 0.878 terdapat 13 butir yang valid dan 7 butir yang tidak valid, dan nilai r hitung dari 15 butir pernyataan pada variabel Kinerja Usaha (Y) adalah lebih besar dari 0.878 terdapat 10 butir yang valid dan 5 butir yang tidak valid. Serta penjelasan perhitungan salah satu butir kuisisioner, hasil perhitungan Microsoft Excel dan hasil program statistic IBM SPSS 22 yang sudah terlampir pada lampiran.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini akan digunakan program statistic IBM SPSS 22, namun rumus Cronbach Alpha dan untuk yang ingin menghitung manual adalah

$$r_i = \frac{k(k-1)\{1-\sum S_i^2\}}{St^2}$$

Dimana:

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varian total

Keterangan :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti sangat tidak reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti tidak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	59

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* Diketahui secara keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* pada 59 item diperoleh rhitung 0,947 lebih besar dari rtabel 0,878 dengan kategori sangat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.9. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data

hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis presentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak computer dengan program SPSS 22 for windows.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan kinerja usaha digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan (Riduwan, 2004) bahwa jika mencapai skor 81% - 100% dinilai sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan kurang baik, 21% - 40% dikategorikan tidak baik dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik.

3.9.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Kinerja usaha)

X1 : Variabel Bebas (Perilaku kewirausahaan)

X2 : Variabel Bebas (Kemampuan manajerial)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

3.10. Pengujian Asumsi Klasik

3.10.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji model regresi, yaitu variabel dependen (terikat) dan independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Guna mengetahui normalitas data dilakukan dengan uji statistik melalui output grafik kurva normal p-p plot. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal bila titik-titik yang menyebar pada model regresi berada di sepanjang garis diagonal dan penyebaran tersebut searah mengikuti garis diagonal.

3.10.2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana variabel independen dalam persamaan regresi punya korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Tujuan uji multikolonieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Jika variabel sering berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolonieritas:

Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$ maka terjadi multikolonieritas.

Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini deteksi dengan menggunakan analisis grafik dan varian tak bersyarat. Analisis grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya).

3.11. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian secara simultan (serempak) dan parsial yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data dengan SPSS dengan analisis tersebut:

3.11.1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria penerimaan hipotesis :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.11.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : X_1 \text{ dan } X_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1 \text{ dan } X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Uji yang digunakan

H_0 diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}(k, N-k)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}(k, N-k)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

3.11.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku kewirausahaan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha laundry sepatu di Kota Medan.
2. Kemampuan manajemen menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha laundry sepatu di Kota Medan.
3. Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja usaha para usaha laundry sepatu Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Variabel Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian mengenai variabel perilaku kewirausahaan. Maka diharapkan kepada para usaha laundry sepatu Kota Medan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan khususnya dalam berani mengambil dan menanggung resiko untuk menjual variasi layanan baru serta tidak suka menunda pekerjaan dalam berwirausaha sehingga diharapkan kinerja usaha dapat ditingkatkan.

2. Variabel Kemampuan Manajemen

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian mengenai variabel kemampuan manajemen. Maka diharapkan kepada para usaha laundry sepatu Kota Medan untuk meningkatkan kemampuan manajemen khususnya dalam membuat struktur organisasi dengan membangun tim yang handal dalam memecahkan masalah yang terjadi serta menyusun tugas dan pekerjaan karyawan secara tertulis dengan spesifik dan jelas sehingga diharapkan kinerja usaha dapat ditingkatkan.

3. Bagi Pemilik Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan para usaha memehartikan wawasan mengenai perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas untuk mengukur kinerja usaha sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan variabel tersebut dengan mengembangkan indikator atau menambahkan variabel lain seperti pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal*, 5(2), 123–127.
- Aprilianty, E. (2012). “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311-324.
- Bockorny, K., & Youssef-Morgan, C. M. (2019). Entrepreneurs’ courage, psychological capital, and life satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 10(APR), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00789>
- Boso, N., Adeleye, I., Donbesuur, F., & Gyensare, M. (2019). Do entrepreneurs always benefit from business failure experience? *Journal of Business Research*, 98, 370–379. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.063>
- BPS. (2016). *Laporan Kinerja BPS 2016*. 145. <https://www.bps.go.id/website/fileMenu/LAKIP-RI-2016.pdf>
- Diah, R.N. (2014). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di PT. Clasies Star Probolinggo Cabang Surabaya). *Jurnal Ekonomika*. 1(1). 1-12
- Eltari Tiara A & Mulyaningsih H. (2017). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Volume Penjualan (Studi pada Pedagang Kuliner Kaki Lima di Jalan Raya Sukapura). *Journal E-Proceeding of Management*. 4(1).710- 718.
- Fauzi, A., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2017). Pengaruh Sumber Daya Finansial, Aset Tidak Berwujud dan Keunggulan Bersaing yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Lombok NTB. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), 151–158. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.2.151-158>
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Program SPSS untuk Muktivariat Analisis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadiwijaya, H. (2018). Effect of Communication and Service Quality on Performance Nurse at Bhayangkara Hospital, Palembang. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 124–131.
- Hadiyati, E. (2012). *Serta Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm)*. 117–124.
- Harahap, S. (2001). *Pengawasan Sistem Manajemen*. Jakarta: Quantum.
- Hartini, S. (2018). Peran pagayuban dalam peningkatan motivasi kewirausahaan pengrajin batik (studi kasus di UKM kampung wisata batik kauman Solo). *J. Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 21–26.
- Jackson, M. R. (2006). *Human Resources Development (Track MBA series/terjemahan)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jumari, J. (2017). Berpikir Kreatif Dan Inovatif Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur. *Istithmar: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 1. <https://doi.org/10.30762/itr.v1i1.938>
- Kong, F., Zhao, L., & Tsai, C. H. (2020). The Relationship Between Entrepreneurial Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model. *Frontiers in Psychology*, 11(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00229>
- Latifah, Ayu Rizky. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Laundry Skala Mikro Di Kota Semarang. SKRIPSI. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Lubis, S. H. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*,

21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/AMR.1996.9602161568>

- Manansal, B. F. (2010). *KINERJA PEGAWAI DI SEKERTARIAT DPRD KOTA BITUNG Oleh : Brian Felliciano Manansal NIM : 080813249 ABSTRAKSI*. 42, 1–8.
- Maskur, M. (2017). Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di Provinsi Kalimantan Selatan. *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v4i2.971>
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Muhlisin, A. N. (2015). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha (Survey Pada Pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung) Influence. II*, 20–25.
- Mulyanto, M. (2008). Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Suatu Survei Pada Pusat Perdagangan Dan Wisata Di Kota Surakarta). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 87–106.
- Ningsih, F. S., & Atmaja, A. S. (2015). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance terhadap Stock Return dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan LQ-45. *Business Accounting Review*, 5(2), 433–444.
- Norival, A. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11470>
- Nurfitriya, M. (2018). Sikap Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Usaha Kerajinan Batik Di Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um014v11i12018p001>

Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158>.

Putri, R. A., Cepriadi, & Yulida, R. (2017). Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (Contract Farming) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sungkai*, 5(2), 1–15.

Rahman, A. (2013). Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 2(1), 1–19.

Rakib, M. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 121–129. <https://doi.org/10.17977/jip.v17i2.2630>

Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.

Rauf, R., Tawe, A., & Rakib, M. (2017). The Work Performance Analysis of Sea Fishing in Kolaka Regency. *International Review of Management and Marketing*, 7(1)(1), 433–441. <http://www.econjournals.com>

Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta

Robbins, Stephen. P. Dan Mary Coulter. 2012. *Manajemen Jilid 1/ Stephen P Robbins dan Mary Coulter diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani.* – Ed.10, Cet13-. Jakarta: Erlangga.

Saida Ahmad, P Dhiana & Warso Moh. (2015). Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Kemanirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasa Tegowanu. *Jurnal Of Management*, 1(1) 51-60

Saefullah & Ernie. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:

Grasindo.

- Semrau, T., Ambos, T., & Kraus, S. (2016). Entrepreneurial orientation and SME performance across societal cultures: An international study. *Journal of Business Research*, 69(5), 1928–1932. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.082>
- Shuwar, Z., Haryono, A. T., & Diana, P. (2018). Pengaruh Pemberian Insentif Material dan Non Material Terhadap Peningkatan Kinerja Melalui Kepuasan Kerja. *Maharaja Agrasen Institute of Management and Technology Journal of IT & Management*, 4(4), 1–19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1031/1006>
- Silviasih, Slamet, F., & Iskandar, D. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada Pemilik Ukm Sektor Manufaktur Garmen di Tanah Abang, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1), 13–24.
- Simbolon, M. M. (2004). *Dasar Dasar dan Administrasi Manajemen*. Jakarta: Ghalia.
- Suci. (2009). Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Gantawarno Kabupaten Klaten. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(2).
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R.D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: CV Alvabeta, 2017), 8. 2 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D , 11. 29–47.*
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan*

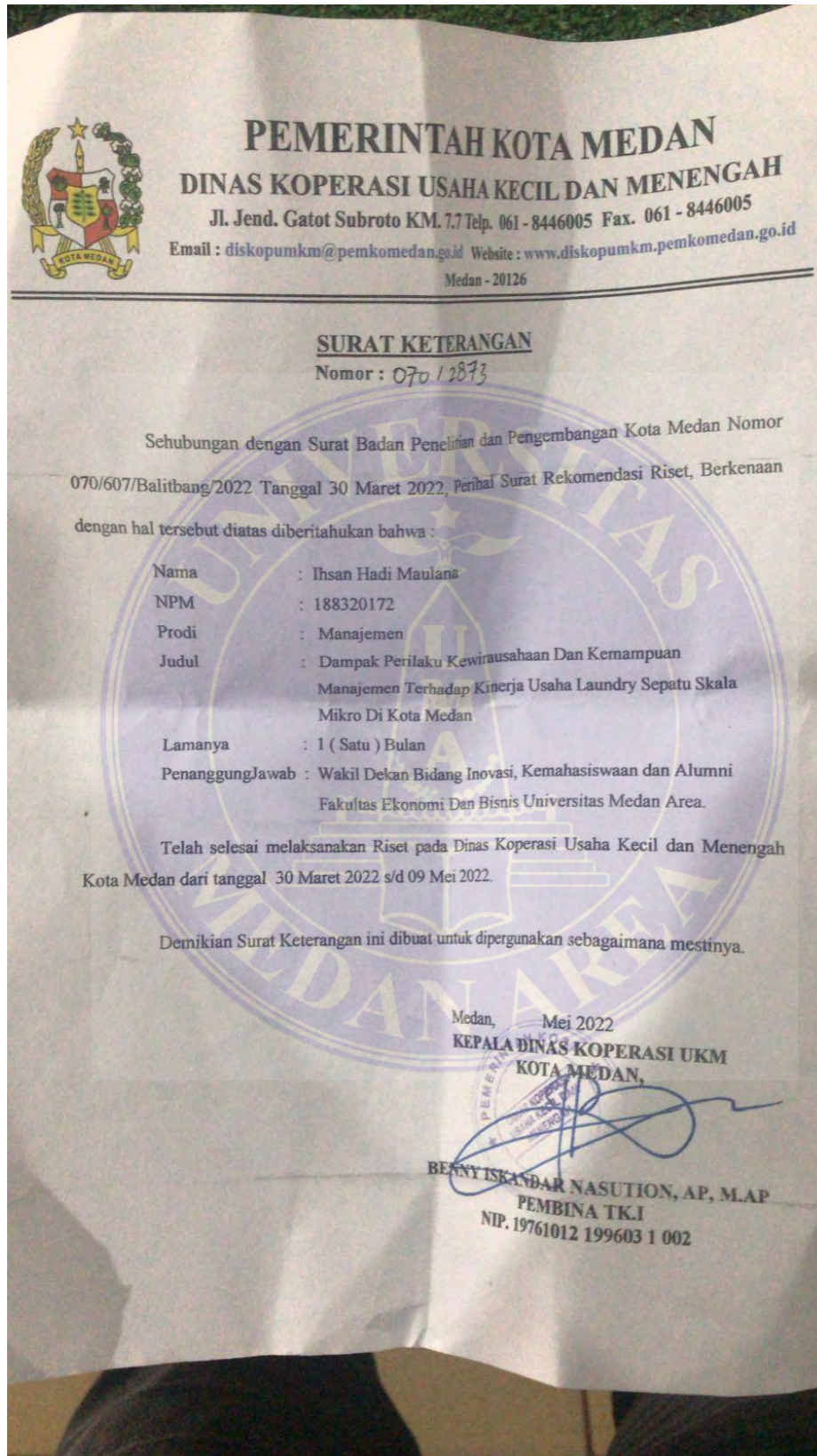
- Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=kWGVXrjpcjQC>
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=0BzrjwEACAAJ>
- Triady, Bakti. (2013). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Strategi Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada Sentra kain Cigondewah Bandung. *Jurnal EMBA*. 2(3).
- Undang-Undang No 20 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29221/UU%20Nomor%200%20Tahun%202008.pdf>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1–11.
- Wicaksono, R. (2010). Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008. In *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Wigati, S. (2011). PERILAKU KONSUMEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Oleh : Sri Wigati (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya). *PrilakuKonsumen*, 01(01), 22–39.

Zainura, U., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 126. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11606>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Balasan Riset



Lampiran Out Put Spss 22

1. Uji Validitas X1

Correlations													
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Tota I
Q1 Pearson Correlation	1	.640 ⁺	.789 ⁺	.518 ⁺	.472 ⁺	.578 ⁺	.421 ⁺	.496 ⁺	.733 ⁺	.471 ⁺	.314	.677 ⁺	.800
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.003	.008	.001	.021	.005	.000	.009	.091	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2 Pearson Correlation	.640 ⁺	1	.709 ⁺	.656 ⁺	.301	.184	.486 ⁺	.538 ⁺	.581 ⁺	.336	.506 ⁺	.657 ⁺	.740
Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.106	.329	.006	.002	.001	.069	.004	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3 Pearson Correlation	.789 ⁺	.709 ⁺	1	.694 ⁺	.546 ⁺	.396 ⁺	.388 ⁺	.554 ⁺	.795 ⁺	.494	.441	.624 ⁺	.830
Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.002	.030	.034	.001	.000	.006	.015	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4 Pearson Correlation	.518 ⁺	.656 ⁺	.694 ⁺	1	.545 ⁺	.250	.577 ⁺	.695 ⁺	.560 ⁺	.467	.453	.689 ⁺	.795
Sig. (2- tailed)	.003	.000	.000		.002	.182	.001	.000	.001	.009	.012	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5 Pearson Correlation	.472 ⁺	.301	.546 ⁺	.545 ⁺	1	.499 ⁺	.623 ⁺	.516 ⁺	.563 ⁺	.531	.306	.470 ⁺	.706
Sig. (2- tailed)	.008	.106	.002	.002		.005	.000	.004	.001	.003	.101	.009	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6 Pearson Correlation	.578 ⁺	.184	.396 ⁺	.250	.499 ⁺	1	.458 ⁺	.510 ⁺	.585 ⁺	.672	.211	.531 ⁺	.673
Sig. (2- tailed)	.001	.329	.030	.182	.005		.011	.004	.001	.000	.262	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7 Pearson Correlation	.421 ⁺	.486 ⁺	.388 ⁺	.577 ⁺	.623 ⁺	.458 ⁺	1	.492 ⁺	.366 ⁺	.429	.471	.670 ⁺	.711
Sig. (2- tailed)	.021	.006	.034	.001	.000	.011		.006	.046	.018	.009	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Q8	Pearson Correlation	.496*	.538*	.554*	.695*	.516*	.510*	.492*	1	.654*	.316	.332	.683*	.768**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.001	.000	.004	.004	.006		.000	.089	.073	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	.733*	.581*	.795*	.560*	.563*	.585*	.366*	.654*	1	.407*	.252	.635*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.001	.001	.046	.000		.025	.179	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	.471*	.336	.494*	.467*	.531*	.672*	.429*	.316	.407*	1	.428*	.455*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.009	.069	.006	.009	.003	.000	.018	.089	.025		.018	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson Correlation	.314	.506*	.441*	.453*	.306	.211	.471*	.332	.252	.428*	1	.315	.551**
	Sig. (2-tailed)	.091	.004	.015	.012	.101	.262	.009	.073	.179	.018		.090	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson Correlation	.677*	.657*	.624*	.689*	.470*	.531*	.670*	.683*	.635*	.455*	.315	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.003	.000	.000	.000	.012	.090		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.800*	.740*	.830*	.795*	.706*	.673*	.711*	.768*	.802*	.683**	.551**	.838*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji REliabilitas X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	36.7667	118.323	.756	.915
Q2	36.6333	116.723	.674	.918
Q3	36.7000	117.321	.792	.913
Q4	36.5333	117.568	.748	.915
Q5	36.7000	123.597	.654	.919
Q6	36.9667	118.447	.591	.922
Q7	36.9000	121.334	.653	.919
Q8	36.8000	115.890	.708	.917
Q9	36.6000	119.076	.760	.915
Q10	36.8333	118.351	.604	.922
Q11	37.1667	128.075	.483	.925
Q12	36.8667	115.637	.798	.913

3. Uji Validitas X2

		Correlations													Total
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
Q1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.524**	.135	.039	.067	.076	.185	.043	.149	-.096	.081	.243	-.134	.291
			.003	.477	.838	.724	.691	.328	.820	.431	.613	.670	.195	.481	.119
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.524**	1	.442*	.237	.314	.523**	.437*	.230	.125	.025	.176	.264	.000	.597**
		.003		.014	.208	.091	.003	.016	.222	.511	.894	.351	.159	1.000	.000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.135	.442*	1	.669**	.563**	.667**	.786**	.653**	.441*	-.068	.002	.225	.104	.833**
		.477	.014		.000	.000	.000	.000	.000	.015	.722	.993	.231	.584	.000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.039	.237	.669**	1	.435*	.608**	.498**	.336	.440*	-.212	.042	.027	.141	.616**
		.838	.208	.000		.016	.000	.005	.069	.015	.261	.825	.885	.459	.000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	.067	.314	.563**	.435*	1	.535**	.517**	.263	.725**	-.114	.132	.105	.284	.688**

	Sig. (2-tailed)	.724	.091	.001	.016	.002	.003	.161	.000	.549	.487	.580	.128	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	.076	.523**	.667*	.608**	.535**	.657**	.426*	.368*	.061	-.095	.296	.128	.761**
	Sig. (2-tailed)	.691	.003	.000	.000	.002	.000	.019	.045	.747	.617	.112	.501	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.185	.437*	.786*	.498**	.517**	.657**	.444*	.433*	.033	-.140	.242	.156	.777**
	Sig. (2-tailed)	.328	.016	.000	.005	.003	.000	.014	.017	.861	.459	.198	.409	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.043	.230	.653*	.336	.263	.426*	.444*	.323	.273	.301	.203	-.104	.645**
	Sig. (2-tailed)	.820	.222	.000	.069	.161	.019	.014	.081	.145	.106	.281	.585	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	.149	.125	.441*	.440*	.725**	.368*	.433*	.323	.037	-.164	.142	.256	.658**
	Sig. (2-tailed)	.431	.511	.015	.015	.000	.045	.017	.081	.845	.387	.455	.172	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	-.096	.025	-.068	.212	.114	.061	.033	.273	.037	.503**	.185	.069	.203

	Sig. (2- tailed)	.613	.89 4	.722	.26 1	.54 9	.747	.861	.14 5	.84 5	.00 5	.327	.717	.282	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Q11	Pearson Correlation	-.081	.17 6	.002	-.04 2	-.13 2	-.095	-.140	.30 1	-.16 4	.50 3**	.1	.358	.046	.182
	Sig. (2- tailed)	.670	.35 1	.993	.82 5	.48 7	.617	.459	.10 6	.38 7	.00 5	.052	.810	.335	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Q12	Pearson Correlation	.243	.26 4	.225	.02 7	.10 5	.296	.242	.20 3	.14 2	.18 5	.35 8	.1	.128	.439 *
	Sig. (2- tailed)	.195	.15 9	.231	.88 5	.58 0	.112	.198	.28 1	.45 5	.32 7	.05 2	.499	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Q13	Pearson Correlation	-.134	.00 0	.104	.14 1	.28 4	.128	.156	.10 4	.25 6	.06 9	.04 6	.128	.1	.254
	Sig. (2- tailed)	.481	1.0 00	.584	.45 9	.12 8	.501	.409	.58 5	.17 2	.71 7	.81 0	.499	.175	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	.291	.59 7**	.833* *	.61 6**	.68 8**	.761 **	.777 **	.64 5**	.65 8**	.20 3	.18 2	.439 *	.254	.1
	Sig. (2- tailed)	.119	.00 0	.000	.00 0	.00 0	.000	.000	.00 0	.00 0	.28 2	.33 5	.015	.175	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Realibilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	42.9333	76.823	.168	.820
Q2	43.1000	70.093	.501	.795
Q3	42.9667	62.447	.774	.768
Q4	43.1667	68.971	.516	.793
Q5	43.1000	66.783	.597	.786
Q6	43.5000	66.672	.697	.779
Q7	43.2000	63.269	.700	.775
Q8	43.0000	67.379	.542	.791
Q9	43.2333	63.978	.526	.793
Q10	43.0667	78.685	.078	.825
Q11	42.8667	79.292	.075	.823
Q12	42.6000	74.731	.345	.807
Q13	42.4667	78.464	.167	.816

5. Uji Validitas Y

Correlations											
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
Q Pearson 1 Correlation	1	.560**	.375*	.654**	.311	.516*	.439*	.437*	.454*	.507*	.690**
Sig. (2- tailed)		.001	.041	.000	.094	.004	.015	.016	.012	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 2 Correlation	.560**	1	.567*	.718**	.567*	.468*	.683*	.439*	.514*	.543*	.805**
Sig. (2- tailed)	.001		.001	.000	.001	.009	.000	.015	.004	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 3 Correlation	.375*	.567**	1	.619**	.546*	.576*	.491*	.545*	.479*	.388*	.750**
Sig. (2- tailed)	.041	.001		.000	.002	.001	.006	.002	.007	.034	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 4 Correlation	.654**	.718**	.619*	1	.552*	.585*	.676*	.738*	.692*	.626*	.909**
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 5 Correlation	.311	.567**	.546*	.552**	1	.430*	.292	.465*	.454*	.115	.626**
Sig. (2- tailed)	.094	.001	.002	.002		.018	.117	.010	.012	.545	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 6 Correlation	.516**	.468**	.576*	.585**	.430*	1	.562*	.505*	.609*	.411*	.749**
Sig. (2- tailed)	.004	.009	.001	.001	.018		.001	.004	.000	.024	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 7 Correlation	.439*	.683**	.491*	.676**	.292	.562*	1	.557*	.559*	.532*	.776**
Sig. (2- tailed)	.015	.000	.006	.000	.117	.001		.001	.001	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 8 Correlation	.437*	.439*	.545*	.738**	.465*	.505*	.557*	1	.709*	.398*	.768**

Sig. (2-tailed)	.016	.015	.002	.000	.010	.004	.001		.000	.029	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 9 Correlation	.454*	.514**	.479*	.692**	.454*	.609*	.559*	.709*	1	.455*	.788**
Sig. (2-tailed)	.012	.004	.007	.000	.012	.000	.001	.000		.011	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q Pearson 10 Correlation	.507**	.543**	.388*	.626**	.115	.411*	.532*	.398*	.455*	1	.663**
Sig. (2-tailed)	.004	.002	.034	.000	.545	.024	.003	.029	.011		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T Pearson 10 Correlation	.690**	.805**	.750*	.909**	.626*	.749*	.776*	.768*	.788*	.663*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Uji Reliabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	32.0333	71.689	.614	.908
Q2	31.7333	69.306	.754	.900
Q3	32.0667	67.651	.670	.905
Q4	32.1000	67.817	.884	.893
Q5	32.2333	72.530	.535	.912
Q6	31.8667	71.085	.689	.904
Q7	32.3333	67.126	.704	.903
Q8	31.9667	70.102	.709	.902
Q9	32.1333	67.844	.724	.901
Q10	32.2333	71.151	.574	.910

7. Uji Regresi dan Normalitas KS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.831	3.796

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2079.994	2	1039.997	72.190	.000 ^b
	Residual	388.972	27	14.406		
	Total	2468.967	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.163	4.008		-.789	.437		
	X1	.303	.119	.389	2.547	.017	.250	4.005
	X2	.572	.156	.560	3.661	.001	.250	4.005

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.954	1.000	.00	.00	.00
	2	.040	8.579	.42	.21	.00
	3	.006	22.664	.58	.79	1.00

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66235441
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.099
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Histogram

